



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU
JALAN AMBULUNG NO. 24 LOKTABAT KOTAK POS 1051 BANJARBARU 70712
Telepon (0511) 4772249, Faksimili (0511) 4773249
E-Mail : bvetbjbr@pertanian.go.id Web : <http://bvetbanjarbaru.ditjenpkkh.pertanian.go.id>

RENCANA STRATEGIS

(RENSTRA)

BALAI VETERINER BANJARBARU

TAHUN 2020 - 2024

**BANJARBARU
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.61/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner memiliki 21 fungsi diantaranya pelaksanaan penyidikan penyakit hewan, pemeriksaan dan pengujian produk asal hewan, surveilans penyakit hewan dan produk hewan, diagnosa penyakit hewan, sebagai laboratorium rujukan penyakit tertentu, sertifikasi hasil uji, pengujian forensik veteriner, public awareness, melaksanakan kajian terbatas teknis veteriner, pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan, bimbingan teknis laboratoriurn veteriner dan puskesmas, pengolahan data pengamatan, diagnosa dan pengujian produk asal hewan, pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner serta pembuatan peta penyakit regional.

Wilayah pelayanan Balai Veteriner Banjarbaru adalah 5 propinsi di Kalimantan yaitu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Jumlah kabupaten/ kota yang dilayani Balai Veteriner Banjarbaru mencakup 54 kabupaten/kota, dengan jarak layanan terjauh lebih dari 950 km dari Banjarbaru. Dalam pelaksanaan tugasnya, Balai Veteriner Banjarbaru dibantu dan bekerjasama dengan UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet Propinsi, diantaranya di Samarinda untuk Kalimantan Timur, UPTD Laboratorium Penyidikan dan Pengujian Veteriner Palangkaraya, UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet Pontinak untuk Propinsi Kalimantan Barat dan UPTD Laboratorium Keswan Propinsi Kalimantan Selatan.

Laboratorium penguji Balai Veteriner Banjarbaru telah mendapatkan sertifikat akreditasi ISO-17025 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan No.LP-187-IDN pada bulan Desember 2003 yang mencakup 22 ruang lingkup pengujian. Berdasarkan Surat Keputusan Komite Akreditasi Nasional tanggal 17 Juli 2014, status akreditasi untuk 22 ruang lingkup uji tersebut layak dapat dipertahankan. Pada tanggal 17 Desember 2013, KAN mengakui dan meningkatkan ruang lingkup uji laboratorium penguji pada Balai Veteriner Banjarbaru yang

mendapat pengakuan menjadi 50 ruang lingkup uji. Berdasarkan sertifikat SNI/ISO/IEC 17025 :2017 dari KAN dengan No. LP- 799 IDN yang berlaku hingga tanggal 16 Oktober 2022.

Dalam sistem manajemen, Balai Veteriner Banjarbaru telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2003. Sertifikat dalam bidang manajemen mutu ini dapat dipertahankan hingga sekarang ISO 9001:2015 dengan ruang lingkup Surveilans, Penyidikan, Diagnosa Penyakit Hewan dan Pengujian Produk Asal Hewan.

Dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya, Balai Veteriner Banjarbaru dilengkapi dengan laboratorium Virologi, Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Laboratorium Bakteriologi, Laboratorium Parasitologi, Laboratorium Patologi, Laboratorium Patologi dan Laboratorium Biosafety Level 2 (BSL2).

Sebagai UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, tugas dan fungsi utama tidak bisa terlepas dari tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan khususnya Direktorat Kesehatan Hewan, melalui pelayanan surveilans penyakit hewan dan produk asal hewan, pengujian penyakit hewan, pengujian produk asal hewan, kewaspadaan dini terhadap penyakit eksotik, penyidikan wabah penyakit atau epidemik penyakit, pemetaan penyakit hewan dan hasil pengujian, analisa situasi penyakit, pengembangan sistem informasi serta menunaikan fungsi lainnya.

Balai Veteriner Banjarbaru secara khusus melaksanakan surveilans beberapa penyakit strategis nasional dan menjadi prioritas nasional yaitu penyakit Rabies, *Avian Influenza*, *Brucellosis*, *Anthrax*, *Classical Swine Fever (CSF)*. Walaupun sudah bebas dari penyakit brucellosis, namun sebagai pulau yang masih tergantung dari pulau atau negara lain sebagai sumber ternak sapi, brucellosis masih menjadi ancaman dan perhatian dari Balai Veteriner Banjarbaru. Anthrax merupakan salah satu penyakit strategis yang menjadi prioritas nasional namun penyakit ini tidak pernah diternukan di Kalimantan. Tetapi karena sifat penyakitnya yang menular dan zoonosis serta Kalimantan masih mendatangkan sapi dari daerah endemis anthrax, maka penyakit ini juga mendapatkan perhatian dari Balai Veteriner Banjarbaru.

Beberapa penyakit strategis lainnya yang menjadi perhatian Balai Veteriner Banjarbaru adalah penyakit Jembrana pada sapi Bali dan penyakit Surra. Kedua penyakit ini masih sering muncul secara sporadik pada sapi, khususnya sapi Bali untuk penyakit Jembrana serta ternak sapi,

kerbau dan satwa liar (rusa) untuk penyakit Surra. Penyakit lain yang menjadi masalah dan sering muncul secara sporadis pada ternak sapi adalah *Bovine Viral Diarrhea* (BVD) atau Diare Ganas pada sapi.

Kalimantan sebagaimana pulau lainnya masih bebas dari penyakit eksotik yang menjadi perhatian nasional yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), *African Swine Fever* (ASF), serta *Bovine Spongiform encephalopathy* (BSE). Ketiga penyakit ini juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan surveilans kewaspadaan dini melalui surveilans aktif di perbatasan dan Rumah Potong Hewan (RPH).

Penyakit-penyakit lain yang zoonosis atau merugikan secara ekonomi juga menjadi perhatian Balai Veteriner Banjarbaru seperti infestasi parasit saluran cerna, penyakit viral *Infectious bovine rhinotracheitis* (IBR)/ *Infectious Pustular Vulvovaginitis* (IPV) dan masalah gangguan reproduksi pada sapi. Balai Veteriner Banjarbaru berdasarkan penunjukan dari Menteri Pertanian merupakan Laboratorium rujukan untuk pengujian penyakit Surra dan penyakit viral *Infectious bovine rhinotracheitis* (IBR)/ *Infectious Pustular Vulvovaginitis* (IPV). Adanya fungsi tambahan yang bersifat khusus tersebut maka diperlukan pengembangan laboratorium parasitologi dan virologi yang melaksanakan fungsi sebagai laboratorium rujukan penyakit surra dan IBR. Selain itu diperlukan juga dukungan beberapa peralatan dan pengembangan sumber daya manusia sehingga fungsi sebagai rujukan penyakit surra dan IBR dapat dilaksanakan dengan baik.

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/0T.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, maka tugas Balai Veteriner Banjarbaru sesuai dengan isi Bab I pasal 2 tugas Balai Veteriner BVet adalah melaksanakan tugas pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Dalam mengemban tugas tersebut maka Balai Veteriner memiliki beberapa fungsi sebagaimana disebut dalam pasal 3 yaitu:

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan kerjasarna.
- b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan.
- c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan surveilans pengujian produk asal hewan.

- d. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan.
- e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan.
- f. Pembuatan peta penyakit hewan.
- g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular.
- h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan/atau sertifikasi hasil uji.
- i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner.
- j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness).
- k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner.
- l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan.
- m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan.
- n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan.
- o. Pelaksanaan analisa resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional.
- p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
- q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba.
- r. Pemberian layanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan.
- s. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan serta pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan.
- t. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

1.3. Struktur Organisasi

Balai Veteriner Banjarbaru dipimpin oleh Kepala Balai selaku pejabat struktural eselon III/B dan dibantu oleh 3 pejabat struktural eselon IV/A yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Ka Sub bag TU), Kepala Seksi Pelayanan Teknis (Kasi Yantek) dan Kepala Seksi Informasi Veteriner (Kasi Infovet) serta diperkuat oleh kelompok pejabat fungsional.



Gambar 1 . Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru

1.4. Potensi dan Permasalahan.

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu laboratorium kesehatan hewan dan kesmavet yang terbaik dan terbesar di Kalimantan. Sumber daya manusia (SDM) baik jumlah kualitas memerlukan peningkatan setiap tahun melalui pengusulan formasi pegawai kepusat, pelatihan sumber daya manusia, peningkatan status pendidikan untuk tenaga laboratorium maupun administrasi. Karena itu diperlukan adanya penambahan jumlah pegawai negeri sipil (PNS) maupun pendidikan lanjut keperguruan tinggi atau pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas dan kapabilitasnya. Banyaknya PNS yang akan mengalami pensiun perlu adanya pengantian bagi mereka yang memasuki berakhirnya masa pengabdian.

Tabel 1. Komposisi PNS berdasar pendidikan

NO	TINGKATAN PENDIDIKAN	GOLONGAN																JUMLAH
		I				II				III				IV				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	Dokter Hewan (Magister/52)									1			2	3	1			7
2	Dokter Hewan									1	1	3		2	1			8
3	Magister (52)													2				2
4	Sarjana Peternakan dan Pertanian											4						4
5	Sarjana Komputer									1								1
6	Sarjana Ekonomi											1						1
7	Sarjana Administrasi Publik									1								1
8	Akademi/D-3						3	3	2	1		1						10
9	SNAKMA, SMF					1	3			1		3						8
10	SLTA sederajat					1	1	2		5		2						11
11	SLTP sederajat																	
12	SD																	
JUMLAH		0	0	0	0	0	2	7	5	2	11	2	15	7	2	0	0	53

Tabel 2. Komposisi Tenaga Kerja Harian Lepas (TKHL)

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1	Pramubakti	5	8	13
2	Driver (Pengemudi)	3	-	3
3	Satpam	5	-	5
JUMLAH		13	8	21

Untuk menjaga keamanan dan keselamatan, bioscurity dan biosafety, serta penjaminan mutu dan kecepatan layanan pengujian, Balai Veteriner Banjarbaru sudah menerapkan sistem biorisk yaitu akses terbatas di area laboratorium pengujian dan masih memerlukan dukungan berbagai peralatan pengujian, peralatan keamanan dan keselamatan dalam bekerja dengan bahan-bahan berbahaya, penanganan dan pengolahan limbah cair serta peningkatan sarana fisik bangunan, laboratorium serta penunjangnya.

Isu kesejahteraan hewan percobaan juga memerlukan peningkatan dan perbaikan sarana fisik pembangunan atau perluasan kandang hewan percobaan, kelengkapan peralatan pada kandang hewan percobaan dan kedepan pengembangan atau produksi telur yang bebas terhadap patogen tertentu sehingga keperluan telur tetas untuk kepentingan inokulasi dapat terpenuhi tanpa harus membeli dari luar. Selain itu diperlukan sarana instalasi pengolahan limbah cair dan padat (IPAL), analisa dampak lingkungan ke depan juga diperlukan mengingat posisi Balai Veteriner yang semakin padat dengan penduduk.

Dalam bidang keamanan dalam bekerja Balai Veteriner Banjarbaru juga memerlukan peralatan peringatan dini kebakaran (alarm smoke), cctv, listrik yang seringkali mati membutuhkan stabilisator daya serta genset yang memenuhi kapasitas yang diperlukan. Diperlukan antisipasi kondisi emergensi juga memerlukan hidran air dengan tandon yang memenuhi standar.

Biosafety cabinet (BSC 2 dan BSC 3) dan autoclave diperlukan di beberapa laboratorium yang bekerja dengan agen berbahaya untuk melindungi medik dan paramedik yang bekerja, termasuk juga kelengkapan alat pelindung diri dalam bekerja.

Sebagai laboratorium rujukan penyakit surra, Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Banjarbaru perlu dilengkapi dengan beberapa peralatan laboratorium yang diperlukan guna optimalisasi fungsi laboratorium ini sebagai laboratorium rujukan nasional penyakit surra. Ruangan laboratorium Parasitologi telah diperbaiki melalui alokasi dana rehab laboratorium dan gedung perkantoran yang teralokasi setiap tahunnya dalam jumlah terbatas. Hal lain yang perlu mendapat prioritas adalah laboratorium virologi sebagai laboratorium rujukan penyakit penyakit viral *Infectious bovine rhinotracheitis* (IBR)/ *Infectious Pustular Vulvovaginitis* (IPV), Laboratorium virologi juga perlu dilengkapi dengan peralatan dan ruang yang diperlukan guna melakukan pengembangan diagnostiknya.

Adanya tuntutan fungsi pengujian keamanan pakan pada Balai Veteriner memerlukan peningkatan fungsi Laboratorium Toksikologi sehingga mampu melakukan pengujian terhadap sampel pakan yang ada di lapangan dari bahan berbahaya akibat kontaminasi maupun akibat toksin yang terbentuk dari jamur atau aflatoksin. Sebagai Laboratorium yang baru, maka pada laboratorium ini memerlukan adanya penambahan sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan, sekolah. Juga diperlukan adanya penambahan peralatan yang diperlukan guna mengantisipasi perkembangan teknologi pengujian.

Pengembangan teknologi informasi diperlukan oleh Balai Veteriner Banjarbaru melalui pengembangan sistem informasi laboratorium yang berguna bagi masyarakat pelanggan, kemudahan akses mendapatkan informasi dari Balai Veteriner Banjarbaru terhadap hasil pengujian atau kegiatan penyidikan, kemudahan mendapatkan akses tentang cara pengendalian penyakit hewan serta kemudahan dalam pembayaran PNBP, kegiatan monev dan kemudahan informasi lainnya.

Balai Veteriner Banjarbaru juga memberikan dukungan dalam upaya pengendalian penyakit hewan menular strategis di wilayah Kalimantan meliputi:

- a. Pembuatan dan penyusunan roadmap Rabies se-Kalimantan
- b. Pembuktian bebas penyakit *Anthrax* (tidak ada kasus)

- c. Upaya pembebasan Avian Influenza (profiling, zona bebas, kompartemen).
- d. Penyakit Hog Cholera (sedang proses pembebasan dimulai dari Provinsi Kalimantan Barat)
- e. Upaya pembebasan penyakit Jembrana di Pulau Kalimantan melalui vaksinasi.
- f. Upaya dalam mempertahankan bebas kasus African Swine Fever (ASF) di Kalimantan.

1.4.1. Keberhasilan

Dalam pelaksanaan tugas layanan ke masyarakat, Balai Veteriner Banjarbaru telah mencapai beberapa keberhasilan antara lain:

- Mempertahankan status Kalimantan bebas dari penyakit brucellosis.
- Mempertahankan Kalimantan tetap bebas dari penyakit anthrax.
- Mempertahankan Kalimantan tetap bebas dari penyakit eksotis PMK dan BSE.
- Mendukung dalam proses pembebasan penyakit rabies di Pulau Tarakan, Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik pada bulan November 2018 (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.776/Kpts./PK.320/11/2018 tentang Penetapan pulau Tarakan, Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik di Propinsi Kalimantan Utara bebas dari penyakit hewan menular anjing gila (Rabies)).
- Aplikasi IV-Lab (Integrated Veterinary Laboratory Information System) dalam mendukung pengendalian penyakit hewan dan zoonosis yang dibuat oleh salah satu pegawai Balai Veteriner Banjarbaru dan telah digunakan oleh 8 Balai Besar Veteriner/ Balai Veteriner di Indonesia.
- Mempertahan status akreditasi laboratorium ISO 17025:2017 oleh KAN dengan 52 ruang lingkup pengujian serta mempertahankan status sertifikasi manajemen ISO 9001:2015.

Keberhasilan lain yang terlihat antara lain adalah peningkatan PNBPN, terjadinya kerjasama dengan FAO dalam sistem informasi on line tentang penyakit Avian Influenza, terjalannya kerjasama dengan laboratorium Predict dalam peningkatan kemampuan SDM virologi untuk pengujian penyakit pada satwa liar (burung belibis), kecepatan layanan Balai dalam penyidikan wabah penyakit menular di wilayah Kalimantan.

1.4.2. Permasalahan

1.4.2.1. Laboratorium rujukan Surra dan Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR).

Merujuk Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 4026/Kpts/OT.140/4/2013 tanggal 1 April 2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis yang sudah ada di Indonesia salah satunya adalah Surra yang menjadi prioritas pengendalian dan penanggulangannya di daerah tertular serta berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 89/Kpts/PD.620/1/2012 tentang Penunjukan Laboratorium Veteriner sebagai Laboratorium Rujukan Pengujian Penyakit Hewan Menular Tertentu menunjuk Balai Veteriner Banjarbaru sebagai Laboratorium rujukan pengujian penyakit hewan menular tertentu yaitu *Surra* dan *Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR)*, maka Balai Veteriner Banjarbaru berkewajiban menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam pengujian penyakit hewan menular tertentu tersebut dengan memberikan pelatihan khusus; peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian penyakit hewan menular tertentu; metode standar dan anggaran untuk melakukan kegiatan pengujian penyakit hewan menular tertentu yang menjadi rujukan. Untuk itu maka perlu diselenggarakan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium rujukan seperti peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian *Surra* dan *Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR)* serta anggaran untuk melakukan kegiatan pengembangan laboratorium rujukan Balai Veteriner Banjarbaru.

Diagnosa dan pengendalian penyakit *Surra* dan *Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR)* yang efektif dan efisien memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai sehingga diperlukan anggaran khusus untuk. Pelaksanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Rujukan meliputi rencana renovasi pembangunan laboratorium virologi.

1.4.2.2. Peningkatan kemampuan dan kecepatan pengujian serta renovasi laboratorium toksikologi, merangkap laboratorium uji pakan sederhana.

Untuk mengimbangi perkembangan teknologi pengujian, Balai Veteriner Banjarbaru masih memerlukan beberapa penambahan peralatan atau penggantian peralatan laboratorium yang kondisinya rusak dan tidak mampu lagi untuk diperbaiki. Penambahan atau pengadaan baru peralatan diperlukan di Laboratorium Parasitologi, laboratorium Kesmavet, laboratorium Patologi Toksikologi dan laboratorium Bakteriologi khususnya alat-alat untuk Laboratorium Histopatologi. Beberapa peralatan juga diperlukan untuk menunjang fungsi Laboratorium Virologi. Untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan pengujian toksikologi veteriner

yang didalamnya merangkap sebagai laboratorium uji pakan sederhana selain diperlukan sarana dan alat perlu juga dilakukan renovasi laboratorium patologi dan toksikologi.

1.4.2.3. Isu Kesejahteraan Hewan Percobaan (Renovasi Laboratorium Hewan Percobaan).

Kesejahteraan hewan merupakan isu global yang menjadi perhatian. Guna menepis isu ini maka diperlukan peningkatan kandang hewan percobaan melalui rehab atau perluasan ruang penyediaan sarana serta peralatan pendukungnya.

Balai Veteriner Banjarbaru juga masih tergantung pihak luar untuk pasokan telur SAN dan telur SPF, maka pengembangan hewan percobaan terutama ayam diarahkan salah satunya untuk bisa produksi telur seperti ini.

Untuk hewan kecil seperti tikus, mencit, marmut dan kelinci diperlukan ruang dan kandang yang representatif, diperlukan ruang percobaan, peralatan kandang dan sarana percobaan untuk kajian terbatas teknis veteriner, adanya gudang pakan untuk ayam dan hewan kecil, ruang pencucian peralatan serta pembakaran kadaver (incinerator).

Untuk hewan percobaan ruminasia sapi, kuda dan domba juga memerlukan kandang khusus yang lebih representatif dari kondisi sekarang yang dibuat seadanya dan sangat sederhana.

1.4.2.4. Bioscurity dan Biosafety

Beberapa laboratorium masih memerlukan autoklaf tersendiri, sarana yang mendukung keselamatan dalam bekerja seperti *Biosafety Cabinet* (BSC) level 3 atau 4, alat penyimpanan isolat, deep freezer dan kulkas. Pengadaan sarana penanganan limbah laboratorium baik cair maupun padat dengan menyediakan instalasi pengolahan limbah, pemagaran lingkungan laboratorium, pembakaran kadaver atau hewan yang mati untuk percobaan atau kajian terbatas veteriner serta pengadaan pemusnahan limbah pengujian secara mekanik (incinerator).

Smoke alarm untuk masing-masing laboratorium juga belum tersedia sehingga diperlukan pengadaan dan pemasangan sarana, pengadaan alat komunikasi antar laboratorium, penambahan CCTV dan hidrant serta reservoir air pemadam kebakaran.

1.4.2.5. Kecepatan Layanan

Perbaikan sistem informasi antar laboratorium dengan penyediaan kelengkapan sarana, penyediaan software melalui kontrak dengan pihak ketiga, dan perbaikan akses layanan bagi masyarakat melalui website sangat diperiukan dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini.

Dalam rangka mempercepat layanan ke masyarakat hingga ke perbatasan Kalimantan Barat, ke Kalimantan Timur, terutama saat terjadi wabah penyakit hewan. Balai Veteriner Banjarbaru masih memerlukan adanya penambahan sarana kendaraan R-4 untuk layanan surveilans atau investigasi penyakit hewan.

1.4.2.6. Peningkatan Kemampuan SDM

Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan instansi. SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk social yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Penyediaan anggaran untuk pelatihan-pelatihan keluar dan *inhouse training* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

1.4.2.7. Bangunan pendukung lainnya.

Untuk mendukung segala kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru, salah satu diantaranya adalah aula. Aula ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan pendukung balai yaitu kegiatan rapat skala besar yang melibatkan semua pegawai dan kegiatan-kegiatan lainnya yang memerlukan ruangan yang besar. Dengan kondisi bangunan yang sudah lama dan tingkat kebutuhan yang lebih besar maka perlu dilakukan pembenahan gedung aula di Balai Veteriner Banjarbaru.

BAB II

VISI, MISI DAN STRATEGIS

II.1. Visi dan misi

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki visi sebagai berikut:

II.1.1. Visi : Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan profesional.

Pengertian prima adalah: Balai Veteriner Banjarbaru dalam melayani masyarakat penyidikan, pengujian dan diagnosa mengutamakan kecepatan layanan yang potensial zoonosis.

Pengertian profesional: Balai Veteriner Banjarbaru dalam melaksanakan fungsi layanan penyidikan, pengujian dan diagnosa mengacu pada standar yang sudah diakui nasional atau dunia, tidak terpengaruh karena kepentingan tertentu yang tidak berdasar fakta nyata hasil uji atau diagnosa.

II.1.2. Misi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut maka misi yang akan dijalankan oleh Balai Veteriner Banjarbaru adalah:

- a. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, pengujian, surveilans dan diagnosa.
- b. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
- c. Mengutamakan pelayanan penyidikan dan diagnosa wabah.
- d. Melakukan layanan surveilans penyakit hewan strategis, endemis, eksotis maupun ekonomis.
- e. Meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan kepada pelanggan serta membina kerjasama dengan pelanggan.

II.2. Keadaan yang diinginkan

Strategi disusun dengan maksud untuk memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak untuk dapat dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu secara bertahap (5 tahun) serta memiliki dampak yang besar dalam pencapaian visi dan pelaksanaan misi. Strategi disusun untuk bisa dicapai dalam kurun waktu tahun 2020-2024.

1.4.2.1. Peningkatan kemampuan dan kecepatan pengujian

Menyediakan secara bertahap berbagai peralatan pada laboratorium parasitologi sebagai laboratorium rujukan penyakit surra diantaranya PCR, mikroskop layar lebar, UPS, stereo mikroskop, peralatan penyimpanan isolat (freezer -80°C, countainer nitrogen cair), sentrifuge lapangan, almari bahan kimia, *fumehood*, pemenuhan bahan uji, kit dan bahan habis pakai yang diperlukan.

Pengadaan alat PCR untuk Laboratorium Kesmavet, Elisa Reader dan UPS untuk Lab. Kesmavet dan Lab. Virologi, sentrifuge dingin, kulkas dan freezer, almari bahan kimia, *fumehood*, bahan kimia dan bahan uji yang diperlukan. Pengadaan peralatan identifikasi bakteri secara otomatis, alat pencucian *glassware* otomatis, almari bahan kimia, *fumehood*, dan autoclaf untuk Lab. Bakteriologi, pengadaan *mikrotome* otomatis, *tissue processor*, embending, mikroskop berlayar, *clean benz*, almari bahan kimia untuk Lab. Patologi . Pengadaan evaporator, MS untuk Lab. Toksikologi.

1.4.2.2. Isue Kesejahteraan Hewan Percobaan

Rehabilitasi, perluasan dan pembangunan kandang hewan percobaan dan pemenuhan peralatan yang standar untuk hewan percobaan seperti kandang untuk tikus, kandang untuk mencit, kandang untuk marmut dan kelinci serta kandang ayam SAN/SPF. Juga unit peralatan untuk penelitian terbatas dalam rangka kajian terbatas veteriner, peralatan otomatis untuk pencucian *glassware* dan kandang peliharaan. Juga peratatan untuk melaksanakan pembakaran kadaver.

1.4.2.3. Bioscurity dan Biosafety

Penyediaan peralatan *Biosafety Cabinet* (BSC) level 3 atau 4, alat penyimpanan isolat, deep freezer dan kulkas. Pengadaan sarana penanganan limbah laboratorium baik cair maupun padat, pemagaran lingkungan laboratorium, pembakaran kadaver atau hewan yang mati untuk percobaan atau kajian terbatas veteriner.

Pengadaan dan pemasangan alat pendeteksi asap kebakaran (*smoke alarm*) untuk semua gedung laboratorium maupun gedung administrasi dan gedung lainnya. Pengadaan alat komunikasi antar laboratorium, penambahan CCTV dan hidrant serta reservoir air pemadam kebakaran. Pemenuhan peralatan PPE pada masing-masing laboratorium sesuai dengan standar dan resiko terpaparnya agen berbahaya serta peralatan penanganan limbah di laboratorium maupun dari laboratorium ke tempat pengumpulan limbah serta pemusnahan limbah biologis pengujian (incinerator) dan Instalasi Pengolahan Limbah cair dan padat (IPAL). Pembuatan

ruang media center dan gudang bahan kimia sebagai sentra dari penyediaan bahan-bahan pengujian. Dalam rangka pengamanan sampel-sampel Balai maka perlu diadakan ruang penyimpanan arsip sampel laboratorium rujukan.

1.4.2.4. Kecepatan Layanan

Penyediaan Kelengkapan komputer untuk pengolahan data, penyediaan software dan jaringan melalui kontrak dengan pihak ketiga, dan peningkatan akses layanan bagi masyarakat melalui website sangat diperlukan dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini.

Penambahan pengadaan beberapa R-4 baru atau untuk mengganti R-4 yang sudah tidak layak pakai untuk perjalanan kegiatan surveilans yang medannya berat dan jarak tempuhnya jauh wilayah.

Pengadaan genset, penangkal petir dan stabilisator daya yang memadai adalah untuk memecahkan permasalahan seringnya pemadaman listrik dan penyelamatan peralatan akibat matinya listrik serta pengadaan beberapa UPS terkait dengan pengamanan alat-alat elektronik baik di administrasi maupun di laboratorium.

BAB III

MATRIK KINERJA

Matriks kinerja terlampir disusun berdasarkan dari tahun 2020-2024. Anggaran yang tercantum dalam tahun 2020 adalah anggaran riil yang dialokasikan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk Balai Veteriner Banjarbaru, sedangkan mulai tahun anggaran 2021 hingga tahun 2024 adalah rencana usulan penganggaran yang dibuat untuk mengatasi permasalahan dan mendukung pelaksanaan kegiatan di Balai Veteriner Banjarbaru.

Adanya peningkatan alokasi anggaran yang direncanakan pada tahun 2021 sampai dengan 2024 pada beberapa kegiatan strategis Balai Veteriner Banjarbaru.

Alokasi dana atau anggaran surveilans rabies perlu ditingkatkan untuk mendukung surveilans bebas rabies di Pulau Maya Kalimantan Barat, Pulau Derawan di Kalimantan Timur, Pulau Laut Kalimantan Selatan, disamping untuk mendukung surveilans dalam rangka pemberantasan rabies di Propinsi Kalimantan yang direncanakan bebas rabies pada tahun 2028 sesuai dengan hasil rapat koordinasi pemberantasan penyakit rabies di regional Kalimantan tahun 2019. Peningkatan anggaran surveilans rabies dimaksudkan juga untuk mendukung Indonesia bebas rabies tahun 2030.

Peningkatan avokasi anggaran surveilans avian influenza diperlukan untuk mendukung kompartementalisasi bebas penyakit AI di BPTU-HPT Pelaihari, breeding farm di Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan serta breeding farm di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Pada matriks kinerja juga dialokasikan kegiatan untuk belanja modal pembangunan sarana pengolahan limbah cair dan padat, peralatan laboratorium rujukan dan laboratorium penguji. Peningkatan anggaran dalam rangka peningkatan kemampuan SDM juga dialokasikan untuk mengirim PNS dalam rangka mengikuti program pelatihan-pelatihan dan inhouse training.

Alokasi belanja modal lainnya adalah pengadaan kendaraan R-4 yang baru atau untuk mengganti peralatan yang ada dalam rangka peningkatan pelayanan surveilans di kabupaten di perbatasan Kalimantan Barat maupun di Kalimantan Timur yang medannya cukup berat.

Banjarbaru, 12 Juni 2020
Kepala Balai Veteriner Banjarbaru



Drh. Azfirman, MP.
NIR. 19651004 199403 1 001

Lampiran Renstra 2020 – 2024

Rencana Kegiatan	2020		2021		2022		2023		2024	
	Anggaran (Rp)	IKU	Anggaran (Rp)	IKU	Anggaran (Rp)	IKU	Anggaran (Rp)	IKU	Anggaran (Rp)	IKU
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	410.700.000	1.307 sampel	1.260.800.000	1576 sampel	1.386.880.000	1734 sampel	1.525.568.000	1907 sampel	1.678.124.800	2098 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	425.700.000	2.488 sampel	995.200.000	2488 sampel	1.094.720.000	2737 sampel	1.204.192.000	3010 sampel	1.324.611.200	3312 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	390.700.000	2.697 sampel	641.580.000	3468 sampel	705.738.000	3815 sampel	776.311.800	4196 sampel	853.943.000	4616 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	365.700.000	1.329 sampel	1.197.000.000	3800 sampel	1.316.700.000	4180 sampel	1.448.370.000	4598 sampel	1.593.207.000	5058 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	1.283.370.000	1.485 sampel	703.950.000	1235 sampel	774.345.000	1359 sampel	851.779.500	1494 sampel	936.957.450	1644 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	340.700.000	1.099 sampel	374.355.000	2115 sampel	411.790.500	2327 sampel	452.969.550	2559 sampel	498.266.500	2815 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	1.240.400.000	2.756 sampel	661.920.000	2758 sampel	728.112.000	3034 sampel	800.923.200	3337 sampel	881.015.520	3671 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit di UPT Perbibitan	330.500.000	478 sampel	330.500.000	500 sampel	363.550.000	550 sampel	399.905.000	605 sampel	439.895.500	666 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya	801.500.000	500 sampel	735.000.000	1500 sampel	808.500.000	1650 sampel	889.350.000	1815 sampel	978.285.000	1997 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Eksonik			1.313.250.000	1751 sampel	1.444.575.000	1926 sampel	1.589.032.500	2119 sampel	1.747.935.750	2331 sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF			176.400.000	1176 sampel	194.040.000	1294 sampel	213.444.000	1423 sampel	234.788.400	1565 sampel
Penanggulangan Gangguan Reproduksi			900.000.000	3000 ekor	990.000.000	3300 ekor	1.089.000.000	3630 ekor	1.197.900.000	3993 ekor
Peningkatan Kapasitas SDM Veteriner	2.218.097.000	7 kegiatan	2.218.097.000	7 kegiatan	2.439.906.700	7 kegiatan	2.683.897.400	7 kegiatan	2.952.287.100	7 kegiatan
Fasilitasi Kegiatan Instalasi Hewan Percobaan	102.000.000	1 kegiatan	102.000.000	1 kegiatan	112.200.000	1 kegiatan	123.420.000	1 kegiatan	135.762.000	1 kegiatan
Fasilitasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Laboratorium Veteriner	311.553.000	1 kegiatan	311.553.000	1 kegiatan	342.708.300	1 kegiatan	376.979.150	1 kegiatan	414.677.100	1 kegiatan
Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Pengujian dan Produksi	527.500.000	1 kegiatan	13.400.600.000	1 kegiatan	2.665.000.000	1 kegiatan	1.478.000.000	1 kegiatan	450.000.000	1 kegiatan
Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	600.000.000	1.350 sampel	4.310.000.000	1350 sampel	1.310.000.000	1485 sampel	1.441.000.000	1634 sampel	1.585.100.000	1797 sampel
Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	708.660.000	1 layanan	2.122.000.000	1 layanan	1.070.000.000	1 layanan	1.177.000.000	1 layanan	1.294.700.000	1 layanan
Layanan Perkantoran	6.004.997.000	1 layanan	6.004.997.000	1 layanan	6.004.997.000	1 layanan	6.004.997.000	1 layanan	6.004.997.000	1 layanan
TOTAL	16.062.077.000		37.759.202.000		24.163.762.500		24.526.139.100		25.202.453.320	